

Peranan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Proses Belajar Siswa di SMK N 1 Singaraja

Ni Luh Rani Damayanti^{1*}, M. Rudi Irwansyah²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 30, 2023

Received in revised form

January 2, 2024

Accepted January 3, 2024

Available online January 3, 2024

Kata Kunci:

Kompetensi, kinerja guru, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Keywords:

Competence, teacher performance, pedagogic competence, personal competence, professional competence, social competence.

ABSTRAK

Kompetensi guru tentunya sangat berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru pada proses belajar siswa di SMK N 1 Singaraja yang menggunakan rancangan deskriptif. Subjek dalam riset ini adalah para guru di SMK Negeri 1 Singaraja sebanyak 30 guru. Objek dari riset ini ialah mendeskripsikan peranan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru pada proses belajar siswa di SMK N 1 Singaraja. Instrumen pengumpulan data yang dipakai pada riset ini ialah observasi, wawancara semi berstruktur, dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran siswa).

ABSTRACT

Teacher competence is of course very important in a student learning process. This study aims to describe the role of competence in improving teacher performance in the student learning process at SMK N 1 Singaraja using a descriptive design. The subjects in this research were 30 teachers at SMK Negeri 1 Singaraja. The object of this research is to describe the role of competency in improving teacher performance in the student learning process at SMK N 1 Singaraja. The data collection instruments used in this research were observation, semi-structured interviews, and documentation. The research results show that pedagogic, personality, professional, social competence plays an important role in improving teacher performance in the student learning process).

* Corresponding author.

E-mail : rani.damayanti@undiksha.ac.id (Ni Luh Rani Damayanti)

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan, pribadi, dan moral sehingga terbentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi hal yang pokok untuk dilaksanakan dan dikembangkan. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa sehingga menjadi faktor sebuah penentu pada kemajuan bangsa tersebut. Kemajuan dari suatu bangsa ataupun negara nampak dari bagaimanakah suatu kualitas pada pendidikan di bangsa atau negara tersebut. Buruknya pada kualitas suatu pendidikan mengakibatkan negara tersebut akan mengalami ketertinggalan. Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia mulai diperbincangkannya secara intens dikalangan masyarakat, praktisi pendidikan, politisi. Rendahnya pada suatu kualitas pendidikan di Indonesia nampak dari beberapa faktor yaitu lulusan dari sekolah ataupun perguruan tinggi yang belum siap untuk memasuki dunia kerja (Janawi 2012).

Kualitas pendidikan Indonesia dikatakan sangatlah kurang dibandingkannya dengan negara lain di dunia, beberapa faktor terhambatnya kemajuan pada pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan (2016), faktor penentu keberhasilan pada sistem pendidikan ialah murid, guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana dan beberapa faktor lainnya. Sekarang pemerintah sedang mengupayakan untuk ditingkatkannya kualitas pendidikan di Indonesia dengan diterapkannya kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini bisa dijadikan peluang baik untuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing supaya sebanding dengan negara-negara lain.

Kualitas Pendidikan juga nampak dari kinerja sebagai seorang guru. Kinerja adalah hasil yang didapatkan oleh suatu anggota di sebuah organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkannya selama kurun waktu tertentu. Manik dan Syafrina (2018) kinerja merupakan hasil kerja mempunyai hubungan erat dengan tujuan organisasi berkontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja ialah mengenai bagaimana dalam melakukan pekerjaan dan bagaimana cara dikerjakannya tugas tersebut. Kinerja ialah hasil kerja yang sudah dicapai pegawai dari tingkahlaku kerjanya saat bekerja (Manik dan Syafrina 2018). Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru ialah pendidik profesional mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi dalam berbagaimacam jenis jenjang pendidikan (Kurniasih dan Sani 2017). Kinerja guru ialah element terdominan dan strategis didalam proses mentransfer ilmu. Kemahiran dalam proses mengajar merupakan salah satu bagian dari kinerja guru, pendidikan yang bermutu sangatlah tergantung kepada kapasitas satuan tenaga pendidik dalam mentransformasikan ilmu pada murid. Maka dari itu kinerja guru sangat berpengaruh penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dengan memiliki kinerja yang baik maka seorang guru tersebut mampu memberikan wawasan-wawasan yang luas kepada para peserta didik. Karenanya seseorang guru haruslah mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang baik bagi siswa, sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas, sehingga mampu menjadi penunjang untuk meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Kinerja adalah persepsi mengenai prestasi kerja guru berkaitan dengan kualitas kerja, tanggungjawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa (Manik dan Syafrina 2018). Kinerja guru selama ini akan terkesan kurang optimal, dan guru melaksanakan tugasnya hanya dijadikan kegiatan rutin, kurang adanya kreativitas.

Kinerja guru dalam suatu lembaga pendidikan ialah permasalahan mendasar dan diharuskannya setiap lembaga untuk dilakukannya pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Lembaga pendidikan yang ditunjukkan untuk dijalankannya tugas pokok dan fungsinya dengan disiplin dan tepat waktu. Upaya menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas, pemerintah mempunyai program yang bernama sertifikasi guru. Salah satu tujuan dilaksanakannya sertifikasi guru yaitu bukan sekadar ditingkatkannya kesejahteraan guru, namun tenaga edukatif juga harus profesional saat dijalankannya tugas. Karakter manusia yang berkualitas dalam suatu konteks pendidikan ialah mutu output yang bisa dipenuhi harapan pada masyarakat dan mampu untuk dihadapinya tantangan dalam sebuah perubahan. Menurut Kholifatun (2017), guru ialah sumber daya manusia yang memegang peranan terpenting dalam pendidikan serta memiliki tanggung jawab besar untuk membina dan membimbing anak didik entah secara individual maupun klasikal di sekolah maupun luar sekolah.

Kompetensi guru dalam instansi pendidikan tentunya sangat perlu diperhatikan karena kompetensi sebagai seorang guru itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran siswa. Suatu proses pembelajaran dengan melibatkan guru yang berkompentensi akan dapat menyalurkan ilmu dengan baik kepada siswa. Kompetensi ialah keterampilan dan pengetahuan berawal dari lingkungan suatu kehidupan sosial dan kerja yang dikuasainya dan dipakai sebagai instrumen guna diciptakannya nilai dengan dijalankannya suatu tugasnya dengan baik (Hartanto, 2018). Kompetensi guru bisa dinilai yakni sebagai dari suatu gambaran profesional selanjutnya kompetensi guru bisa dipengaruhi suatu keberhasilan yang akan dicapainya oleh murid (Janawi 2012). Pada masa ini, guru haruslah mempunyai rangkaian kemampuan untuk menolong murid dalam suatu pemberlajarannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007

penetapan standard pada kompetensi guru terbagi menjadi 4 standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial (Permendiknas 2007).

Kompetensi pedagogik ialah suatu kemampuan guru bertepatan pada penguasaan teoritis dan praktis didalam suatu pembelajaran, misalkan pengelolaan pembelajaran, dan pengembangan murid untuk diaktualisasikan berbagaimacam kemampuan yang dipunyainya (Susanto, 2016). Kompetensi pedagogik ialah satu kompetensi yang harus dipunyai oleh setiap guru untuk menjalankan profesi yang digelutinya. Semakin baik kompetensi yang dipunyai maka sebanding dengan tujuan didalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi kepribadian juga penting diterapkan untuk menjadi seorang guru.

Guru ialah seseorang dianggap sebagai panutan oleh muridnya. Menurut Susanto (2016), kepribadian pada seseorang guru akan nampak jika guru bergaul dengan muridnya. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadiannya stabil, dewasa, berwibawa, menjadi teladan murid. Kepribadian seorang guru tidak hanya melingkupi indicator formal kepribadian guru saat penyusunan proses pembelajaran dan dikelolanya suatu kegiatan pembelajaran namun melingkupi semua element kepribadian yang terlihat (Daradjat 2005). Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan suatu ilmu kepada muridnya supaya intelektualnya lebih berkembang, tetapi juga bisa transfer nilai kehidupan guna perkembangan kepribadian muridnya. Apabila seorang guru mempunyai suatu kepribadian yang disiplin, bertanggungjawab, tentunya sangat berpengaruh baik terhadap kinerja guru dijadikan sebuah contoh yang baik kepada para muridnya.

Kompetensi professional melingkupi suatu pengembangan profesi, pemahaman pandangan, dan penguasaan suatu bahan kajian akademik (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2004). Bafadal (2008) guru professional ialah guru saat melaksanakan tugasnya mampu dikelolanya dengan baik. Profesionalisme guru ialah suatu kondisi serta kualitas oada suatu kemampuan didalam bidang pendidikan berkaitan mengenai pekerjaan seseorang untuk dijadikan sebuah pekerjaan (Asrori & Rusman, 2020). Guru profesional ialah guru mempunyai kemampuan mengajar para muridnya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakatnya.

Kompetensi sosial menjadi seorang guru ialah seseorang yang tinggal didalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam masyarakat seorang guru pun dinilainya sebagai seseorang yang berwibawa, pintar, sopan dan terampil, dikarenakan guru haruslah bisa untuk menjaga sikap dan pintar saat bersosialisasi dengan lingkungan bermasyarakat. Guru juga dituntut untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan seseorang guru bersosialisasi secara efektif dan efisien dengan lingkungan dalam sekolah maupun luar sekolah (Ma'mur, 2009). Kemampuan untuk berkomunikasi saat berinteraksi akan dimunculkannya melalui suatu kondisi yang objektif didalam lingkungan dimana guru mempunyai kompetensi social yang sesungguhnya, sehingga bisa dikatakan apabila seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik makan akan mempengaruhi kinerja seorang guru tersebut sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi pedagogik, kepribadian, professional serta sosial yang baik tentunya akan berpengaruh pula dengan hasil kinerja dari seorang guru (Janawi 2012). Kinerja seorang guru di ukur melalui bagaimana guru tersebut mengajar dalam sebuah kelas, bagaimana persiapan guru tersebut mengatasi segala masalah dalam setiap kelas. Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, ada beberapa kinerja guru yang kurang baik yang dikarenakan terlalu mencampur adukan antara masalah internalnya dengan sekolah. Seorang guru yang mempunyai kinerja yang baik tentunya mampu bijak dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadidalam sebuah kelas, baik itu masalah kecil maupun besar.

Merujuk pada uraian diatas bahwa kompetensi berkaitan dengan kinerja guru. Maka jika guru memiliki kinerja yang rendah nampak dari kompetensinya. Kondisi serupa nampak pada SMK N 1 Singaraja sebagai salah satu SMK dengan program keahlian perkantoran, usaha perjalanan wisata, pemasaran, perhotelan di Buleleng. SMK N 1 Singaraja memiliki 1.418 siswa dan 54 guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak I Wayan Gunastra, S.Pd., M. Pd pada saat observasi awal dan data yang telah didapatkan, dikatakan oleh beliau bahwa terdapat 54 guru mempunyai tugas di sekolah sudah tersertifikasi. Namun pada wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa, jika dilihat dari kinerja pada proses pembelajaran masih terdapat beberapa guru yang kinerjanya kurang, dalam artian terdapat beberapa guru yang terkadang belum sepenuhnya menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga hanya mengandalkan *smartphone* untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran tersebut. Masalah selain itu beliau memaparkan juga terkait daring tidak tepat waktu ke sekolah, sehingga siswa yang akan diajarkan hanya diberikan tugas saja.

Permasalahan diatas bisa dikaitkan antara 4 kompetensi tersebut dengan kinerja guru berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama menjalankan pembelajaran daring, namun tidak hanya pembelajaran daring saja. Melainkan saat ini para siswa sudah menerapkan pembelajaran luring yang tetap mempergunakan *smartphone*. Permasalahan tersebut diantaranya terbagi *smartphone* dengan orang tua sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal, tidak memiliki data internet untuk mengakses pembelajaran, serta gangguan jaringan.

Permasalahan tersebut dapat memicu kesalahpahaman diantara pelajar dan guru. Menurut pemaparan sejumlah siswa, guru acap kali memarahi siswa dan meminta siswa untuk keluar ruangan dikarenakan pada saat melaksanakan ulangan harian smartphone siswa tersebut kehabisan baterai, sehingga siswa tersebut diminta untuk menyusul ulangan selanjutnya. Karakter guru yang kurang baik ketika menghadapi permasalahan-permasalahan diatas yang membuat siswa merasa takut dan tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Padahal permasalahan yang timbul tidak sepenuhnya kesalahan yang disebabkan langsung oleh siswa-siswa tersebut.

Seorang guru tentunya sebagai nahkoda dalam sebuah pendidikan, seorang guru tentunya harus memberikan contoh cara berkepribadian yang baik kepada para siswa, agar para siswa merasa aman dan nyaman pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga seorang siswa bisa terbebas dari rasa traumatika. Guru mempunyai kompetensi serta kinerja yang baik, apabila diberikan ujian untuk menghadapi suatu masalah tentunya akan menyelesaikan dengan memberikan solusi yang baik pada siswa, tidak dengan cara menjatuhkan bahkan sampai membentak siswanya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merasa penting untuk dilakukannya riset mengenai "Peranan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru pada proses belajar siswa di SMK N 1 Singaraja" untuk mengukur sejauh mana kompetensi dan kinerja yang dipunyai oleh para guru tersebut didalam kelas.

2. Metode

Riset ini dilaksanakan di SMK N 1 Singaraja yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 6 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif kualitatif yakni suatu metode penelitian yang dilakukannya untuk digambarkannya proses ataupun peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan yang akan di jadikan objek riset, selanjutnya data di analisis sehingga didapatkan suatu pemecahan masalah. Subyek dalam penelitian ini yaitu para guru di SMK Negeri 1 Singaraja dengan jumlah 54 orang. Objek dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru pada proses belajar siswa di SMK N 1 Singaraja. Jenis data yang dipakai pada riset ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait "peranan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru pada proses belajar siswa di SMK N 1 singaraja". Sumber data yang dipakai pada riset ini adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data yang dipakai pada riset ini adalah observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang dipakai pada riset ini yaitu observasi, wawancara semi berstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam riset ini ialah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), mereduksi data berarti merangkum, pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang akan direduksi akan memberikan gambarnya yang lebih jelas dan mempermudah seorang peneliti untuk dilakukannya pengumpulan data. Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini yaitu penyajian data.

3. Hasil dan pembahasan

Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Belajar

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara bahwa guru yang kompeten harus mampu memahami karakteristik perkembangan siswa sehingga dapat mengarahkan siswa sesuai dengan karakter yang dipunyai. Guru juga hendaknya mampu membuat penyusunan proses kegiatan belajar mengajar adalah hal yang penting termasuk didalamnya menyiapkan modul atau RPP. Peranan guru menjadi sangat penting untuk memahami karakteristik siswa sehingga guru juga wajib memiliki kompetensi untuk dapat mengelola kelas serta metode-metode pembelajaran didalamnya. Melalui pemahaman terkait siswa serta pengelolaan tersebut maka akan mempermudah guru untuk dapat memberikan penilaian sebagai wujud hasil belajar siswa. Potensi-potensi siswa yang ada juga harus diapresiasi baik akademik maupun non akademik untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta menjadi nilai tambah bagi siswa. Salah satunya faktor yang akan dipengaruhi kinerja guru, yakni kompetensi pedagogik yang dipunyai oleh seorang guru. Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) dimaksudkan dengan kompetensi pedagogik ialah kemampuan untuk dikelolaanya pembelajaran murid. Bertepatan dengan keahlian pada kompetensi pedagogik ada 7 aspek yang akan dinilainya, yakni aspek menguasai suatu karakteristik murid, teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang akan mendidik, dikembangkannya kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, peningkatan kemampuan murid, komunikasi dengan murid, penilaian dan evaluasi (Hasbi dkk., 2021). Guru mempunyai peranan terpenting, merupakan posisi

strategis, dan bertanggungjawab didalam suatu pendidikan nasional. "Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih" Prayitno (2019). Mendidik diartikan meneruskan dan pengembangan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar diartikan meneruskan dan pengembangan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih diartikan pengembangan keterampilan-keterampilan pada siswa. Untuk bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawab diatas, seorang guru dituntut untuk mempunyai beberapa keahlian dan keterampilan. Martinis Yamin & Maisah (2010) dalam Prayitno (2019) memparkan guru mempunyai peranan penting dalam satuan pendidikan, guru dibebani oleh tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga guru haruslah dikembangkannya kemampuannya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru. Tugas utama guru ialah membimbing, mengarahkan murid menuju kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan Martinus Yamin & Maisah, (2010) dalam Prayitno (2019) bahwa kinerja guru memuat semua aktivitas yang ditunjukkan untuk mengemban tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan murid untuk mengiringi perkembangan murid kerah yang benar. Guru merupakan faktor terdominan, dikarenakan ditangan seorang guru keberhasilan suatu pembelajaran bisa dicapainya dengan baik. Kualitas mengajar seorang guru bisa sangat mempengaruhi pada kualitas pembelajaran secara langsung atau tidak langsung. Guru haruslah bisa berperan sebagai penyusun, pelaksana, dan penilai dalam kegiatan pembelajaran. Peranan dan fungsi seorang guru sangatlah ditentukan oleh keberhasilan untuk ditingkatkannya mutu pendidikan, maka guru sebagai agen pembelajaran akan dituntut untuk mempunyai kinerja yang baik (Prayitno 2019).

Guru mempunyai kualitas yang baik bisa melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien. Seorang guru bisa untuk memberikan motivasi kepada muridnya untuk dioptimalkannya suatu potensi dalam suatu kerangka pencapaian standard pendidikan yang akan ditetapkannya. Kemampuan saat mengajar seorang guru haruslah sesuai deangan standard tugas untuk memberikan efek positif untuk hasil akademik murid, keterampilan murid, dan perubahan pada pola kinerja guru yang mengalami peningkatan. Sekolah memiliki peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni diberikannya pelayanan baik kepada muridnya. Sebelum diberikan pelayanan kepada murid sehingga seorang guru akan dilibatkan didalam suatu pebelajaran juga haruslah dicermati kinerjanya (Prayitno 2019). Hal ini sejalan dengan Hasbi dkk.,(2021) dimana kompetensi pedagogi dapat memberikan pengaruh pada kinerja guru SMA. Menurut Donni Juni Priansa (2014) dalam Hasbi dkk.,(2021) kinerja guru ialah suatu pada sistem formal dan berstruktur yang dipakai untuk pengukuran, penilaian, dan memetakan sifat baikaitan mengenai pekerjaan, prilaku, dan hasil kerja guru mengenai peran yang dipunyainya. Dengan demikianlah penilaian mengenai kinerja guru ialah hasil kerja guru didalam suatu lingkup tanggungjawabnya.

Kompetensi Kepribadian Dalam Proses Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara didapatkan hasil bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial, sikap patuh agama, dan hukum sebab ketika siswa berada di sekolah maka menjadi wewenang guru untuk dapat membentuk sikap dan karakter siswa. Guru juga harus dapat menjadi contoh atau tauladan bagi siswa serta mampu memberikan contoh cara berkepribadian yang baik kepada para siswanya, salah satunya yaitu cara bertutur kata, berpenampilan, dan bersikap didalam kelas dan di depan para siswa. Melalui hal ini kompetensi kepribadian guru dapat terlihat. Guru juga merupakan manusia yang tidak sempurna sehingga perlu terus berbenah diri dengan menerima masukan serta kritikan sebagai bahan evaluasi diri serta bijak dalam menyikapi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Kompetensi kepribadian guru nampak melalui cara guru melakukan serta menyelesaikan tugas di sekolah, guru mempunyai kompetensi kepribadian yang baik akan menyelesaikan seluruh tanggung jawabnya dengan baik. Kode etik guru merupakan landasan bagi guru dalam berperilaku terlebih guru merupakan tauladan sehingga harus dapat mengendalikan diri dan sikap.

Dalam kediayan pendidikan didasarkan oleh dua pihak yaitu, guru dan murid, keterlibatan pada kedua belah pihak tersebut ialah keikutsertaan dengan hubungan antar manusia (Siregar 2017). Proses pendidikan tidaklah terlepas dari suatu kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangatlah ditentukan oleh kerjasama diantara guru dan murid. Gurupun dituntut untuk penyajian suatu materi seoptimal mungkin, maka diperlukannya suatu kreativitas untuk kembangkannya cara penyajian, menyampaikan materi pembelajaran saat mengajar (Wijaya 2021). Kreativitas ialah kemampuan pada seseorang guru untuk pilih metode, pendekatan, dan media yang tetap untuk penyajian suatu materi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran bertugas sebagai pendidik mempunyai peranan untuk penentuan pada kualitas saat mengajar yang dilalukannya untuj meberika tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Widayanti 2017). Dengan kata lain, tugas dan peranan guru yang terpenting terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan suatu alat untuk dicapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itulah guru dituntut untuk bisa mengelola kelas, pemakaian metode mengajar, dan karakteristik guru dalam suatu proses pembelajaran yang efektif, dikembangkannya bahan pembelajaran dengan baik, dan bisa untuk ditingkatkannya kempetensi murid untuk disimak sautu pembelajaran dan menguasai

tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh guru (Wulandari and Surjono 2017). Heriswanto (2018) menguraikan kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja, dikarenakan guru yang kompeten menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik, dikerahkannya segenap hati dan pikiran untuk menghantarkan para muridnya untuk berprestasi, mandiri, dan berakhlak mulia. Guru sebagai tenaga pendidik tugas utamanya yakni mentransfer ilmu pengetahuan, termasuk karakter ataupun kepribadian. Kepribadian guru yang dituangkannya mengenai perilaku mempunyai pengaruh terhadap tingkahlaku murid, namun pengaruhnya dalam PBM di sekolah. Seorang guru haruslah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik sehingga dilaksanakannya fungsi pembelajaran dengan baik dengan memberikan produk pendidikan dengan menjadikan para murid sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian yang baik (Sopandi, 2019). Dalam pemaparan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai Standard Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru ialah melingkupi empat indikator pada kompetensi kepribadian guru yang haruslah dijadikan sebagai pedoman untuk guru. Hal ini sesuai dengan hasil riset Ismail (2020), Nurhayati (2018) dan Sudja (2013) menguraikan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kompetensi Professional Dalam Proses Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara terkait dengan kompetensi professional dalam proses belajar siswa dimana kompetensi guru dapat diukur melalui bagaimana guru menyiapkan konsep ketika akan mengajar. Profesionalitas juga dapat ditunjukkan dengan mengasah kemampuan seperti melakukan implementasi kurikulum merdeka yang mememanfaatkan media digital sehingga guru dituntut untuk belajar dan mengimplementasikannya dalam proses belajar siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dipakai sebagai proses profesionalitas guru untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi dan sebagai ajang untuk mengembangkan diri.

Secara manajerial, suatu sistem penilaian kinerja guru bisa dijadikannya umpan balik untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan di sebuah lembaga pendidikan. Data akurat mengenai suatu hasil pada penilaian seorang kinerja guru, sangat bermanfaat untuk kepala sekolah guna menyusun program pembinaan dan pengembangan pada guru, sehingga bisa dijadikannya bahan analisis bagi para pemegang suatu kebijakan strategis di instansi-intansi terkait mengenai ditingkatkannya keprofesionalan guru yang berakhir pada peningkatan kualitas pada proses pembelajaran didalam kelas (Wardany 2020). Guru yang mempunyai kompetensi profesional, dapat tercermin dari kemampuannya memberikan materi pelajaran dan dikembangkannya materi sesuai dengan perkembangan teknologi mutakhir. Dalam lampiran Permendiknas No 16 tahun 2007, diuraikan bahwa guru mata pelajaran mempunyai kompetensi profesional haruslah bisa dipenuhi empat standar melingkupi; a) Menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan untuk pendukung mata pembelajaran yang diampunya; b) Menguasai standard kompetensi mata pelajaran yang diampunya; c) dikembangkannya materi pembelajaran yang diampunya secara kreatif; d) dikembangkannya keprofesionalan dengan berlanjut dengan dilakukannya tindakan reflektif, untuk dimanfaatkannya suatu teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Wardany 2020). Kompetensi professional guru berpengaruh terhadap kinerja guru sangat mudah dipahami. Hal inilah akan diyakini bahwa seorang guru tidak bisa dilaksanakannya tugas dan fungsinya dengan baik jika tidak mempunyai kompetensi sesuai standard, dikarenakan bagi seorang guru untuk dikelolanya suatu interaksi ialah jantungnya proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran akan terjadinya interaksi diantara murid dengan guru, dengan sesama murid, murid dengan materi, dan yang lainnya. Kedua, temuan empiris mengenai kekurangan seorang guru saat berinteraksi bisa menjelaskan suatu fenomena dimana sebelumnya pada kompetensi profesional guru pada rendah. Hal inilah yang disebabkan oleh aspek pengelolaan interaksinya yang belum baik. Dari hasil riset ini diharapkan guru bisa ditingkatkannya lagi kemampuan yang dimilikinya lewat perbaikan aspek pengelolaan interaksi tersebut, maka akan menjadi lebih kompeten (Wardany, 2020).

Kompetensi Sosial Dalam Proses Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara yang telah dilakukan yang mana kompetensi sosial meliputi komunikasi serta melakukan sosialisasi dengan peserta didik atau siswa serta memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dengan siswa lain agar materi dapat diserap dengan baik. Kurikulum merdeka juga secara langsung menuntut pendidik dan peserta didik untuk dapat lebih merdeka dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Mengetahui terkait yang terjadi di lingkungan sekolah juga merupakan bagian dari kompetensi sosial guru agar kemudian dapat memberikan kejelasan kepada orang tua siswa jika sewaktu-waktu berdiskusi dengan guru.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil riset yang dipaparkan diatas, sehingga disimpulkan: (1) Kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam memahami karakter serta kemampuan kognitif siswa guru harus dapat memenuhi kompetensi pedagogik yang mana merupakan penguasaan terhadap cara mengajar. (2) Kompetensi kepribadian juga sangat berperan terhadap kinerja guru. Sikap dewasa serta pembawaan guru akan memberikan pengaruh pada kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga guru perlu membangun kompetensi kepribadian yang stabil agar proses belajar mengajar dapat efektif dan maksimal. (3) Kompetensi professional secara langsung dapat mempengaruhi kinerja guru. Dalam proses belajar mengajar guru yang professional harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan serta dikembangkan secara kreatif agar pembelajaran berlangsung menarik. (4) Kompetensi sosial guru pada proses belajar siswa tentunya memberikan banyak dampak bagi siswa untuk masa depannya, seperti yang sudah diketahui bahwa seorang guru merupakan titik tombak keberhasilan dari seorang siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil riset dan simpulan, sehingga diberikannya saran yakni. (1) Bagi pihak Lembaga SMK Negeri 1 Singaraja, diharapkan kepada Lembaga SMK Negeri 1 Singaraja untuk selalu mengawasi, memberikan pelatihan kepada para guru dalam hal meningkatkan kompetensi dan serta kinerjanya di sekolah. Terlebih juga harus selalu mengontrol cara guru-guru mengajar didalam kelas, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan atau tidak guna untuk meminimalisir terjadinya kesalah paham antara guru dan siswa. (2) Bagi Pihak Guru, diharapkan kepada guru agar meningkatkan kompetensi baik sikap, metode pengajaran, maupun kinerja dalam mengajar. Dengan meningkatkan sikap yang baik dalam mengajar, maka akan terhindar dari masalah-masalah yang merugikan diri sendiri maupun orang lain/siswa. Diharapkan pula guru lebih mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Lembaga, dan mengikuti segala pelatihan yang sudah disediakan oleh lembaga. (3) Bagi Prodi Pendidikan Ekonomi, riset ini diharapkan memberikan sumbangan secara akademik dan dijadikannya refrensi penulisan karya ilmiah seperti jurnal dan skripsi untuk mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. (4) Bagi riset sejenis, riset ini juga diharapkan mampu berkontribusi bagi mahasiswa dan ataupun peneliti yang selanjutnya memiliki relevansi dengan riset ini.

Daftar Rujukan

- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Hasbi, Andi Mulyadi, Andi, and Gunawan. 2021. "Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng." *Bata Ilyas Educational Management Review* 1(1):1-7.
- Indonesia, Presiden Republik. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- Ismail, M. I. 2020. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1):44-63.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori Dan Praktik Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, R. Y. 2016. *Entifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) (Pp. 2 - 5)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Manik, Sudarmin, and Nova Syafrina. 2018. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(1).
- Nurhayati, S. 2018. "Hubungan Kinerja Supervisor Dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kota Malang." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1(2).
- Permendiknas. 2007. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru."
- Prayitno, P. J. 2019. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2):46-55.
- Siregar, N. S. S. 2017. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1(1):46-200
- Ni Luh Rani Damayanti. / *Peranan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Proses...*

55.

- Sudja, I. Nengah. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan Diri, Sistem Penghargaan, Lingkungan Kerja, Terhadap Komitmen Pada Profesi Dan Profesionalisme Guru SMA Negeri Di Bali." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* 9(2).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta.
- Wardany, D. K. 2020. "Kontribusi Kepemimpinan Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2):73-82.
- Widayanti, L. 2017. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia* 17(49).
- Wijaya, M. 2021. "Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Dengan Prinsip e-Pedagogy Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Penabur* 11(19):20-27.
- Wulandari, B., and H. D. Surjono. 2017. "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2).